

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN WISATA RELIJI
BUNTU BURAKE DI KABUPATEN TANA TORAJA
(STUDI KASUS PADA WISATA RELIJI BUNTU BURAKE)**

Abedneigo Carter Rambulangi

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email : abedneigocarterrambilangi134@gmail.com

Dina Ramba

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email : dinaukitoraja@gmail.com

Roy Rocky Suprpto Baan

Universitas Teknologi Sulawesi

Email : royrockysuprptobaan@gmail.com

Mey Enggane Limbongan

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email : meyenggane@gmail.com

Olivia Devi Yulian Pompeng

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email : oliviadyp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Wisata Religi Buntu Burake. Persoalan penelitian yaitu bagaimana respon masyarakat terhadap pengelolaan Wisata Religi Buntu Burake pada periode 2017-2019. Dimana respon masyarakat yang bermacam-macam, adapun respon masyarakat agar pengelolaan pada Wisata Religi Buntu Burake harus ditingkatkan lagi, karena banyaknya prasarana yang kurang, seperti kebersihan pada kawasan Wisata Religi Buntu Burake, WC yang jarang digunakan bahkan airnya sering kehabisan dan tempat sampah yang masih sangat kurang. Bahkan yang terjadi saat ini dimana para pengunjung Wisata Religi Buntu Burake harus menggunakan jasa ojek untuk sampai ke tempat wisata, dikarenakan untuk sementara waktu pengelolaan Wisata Religi Buntu Burake diambil alih oleh masyarakat karena masalah pembagian hasil.

Kata Kunci : Pengelolaan Wisata Religi Buntu Burake

**COMMUNITY RESPONSE TO BUNTU BURAKE RELIGIOUS TOURISM
MANAGEMENT IN TANA TORAJA DISTRICT
(CASE STUDY ON BUNTU BURAKE RELIGIOUS TOURISM)**

Abedneigo Carter Rambulangi

Indonesian Christian University Toraja

Email : abedneigocarterrambilangi134@gmail.com

Dina Rama

Indonesian Christian University Toraja

Email : dinaukitoraja@gmail.com

Roy Rocky Suprpto Baan

Sulawesi University of Technology

Email : royrockysuprptobaan@gmail.com

Mey Enggane Limbongan

Indonesian Christian University Toraja

Email : meyenggane@gmail.com

Olivia Devi Yulian Pompeng
Indonesian Christian University Toraja
Email : oliviadyp@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how Buntu Burake Religious Tourism is managed. The research problem is how the community responds to the management of Buntu Burake Religious Tourism in the 2017-2019 period. Where the community's responses varied, as for the community's response so that the management of the Buntu Burake Religious Tourism must be improved again, because there are many lacking infrastructure, such as cleanliness in the Buntu Burake Religious Tourism area, toilets that are rarely used even the water often runs out and trash bins are still very less. What is happening now is that visitors to Buntu Burake Religious Tourism have to use motorcycle taxi services to get to tourist attractions, because for the time being the management of Buntu Burake Religious Tourism has been taken over by the community due to profit-sharing problems.

Key Words : Management of Buntu Burake Religious Tourism

PENDAHULUAN

Wisata yaitu suatu sektor yang menjadi pilihan bagi masyarakat untuk berwisata untuk menghilangkan rasa jenuh mereka. Kegiatan berwisata juga secara langsung dapat melibatkan masyarakat yang ada disekitar kawasan wisata sehingga membawah manfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian mereka. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai potensi alam yang bisa membuat masyarakat setempat mengalami berbagai perubahan dalam pendapatan sehari-harinya. Pariwisata juga suatu perjalanan dilakukan untuk sementara waktu bukan berarti harus tinggal menetap ditempat wisata tersebut. Yang diselenggarakan dari tempat ketempat lainnya dengan tujuan tidak mencari keuntungan ditempat yang dikunjungi, tetapi hanya untuk mencari kesenangan diri atau berekreasi atau untuk mencapai kepuasan mereka bereneka macam.

Wisata Religi Buntu Burake merupakan salah satu patung tertinggi didunia yang dibangun pada tahun 2014 dan pengunjung mulai berdatangan pada tahun 2016. Wisata Religi Buntu Burake yang berada pada Kelurahan Buisun, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Wisata Religi Buntu Burake adalah pariwisata yang cukup banyak didatangi wisatawan Indonesia. Destinasi Wisata Religi Buntu Burake bukan hanya mengenai patungnya yang tinggi, tetapi keindahan pemandangannya yang berada digunung dan jembatan kacanya yang memacu adrenalin membuat masyarakat untuk datang berwisata.

Respon masyarakat yang diperoleh dapat berupa respon positif maupun respon negatif yang dapat dilihat dari latar belakang dan dapat dilihat dari sudut pandang mereka masing-masing. Adapun respon masyarakat Buntu Burake terhadap pengelolaan Wisata Religi Buntu Burake pada saat ini bisa dikata kurang maksimal. Adapun respon positif yaitu mengenai perekrutan untuk para pekerja di Buntu Burake dimana para pekerjanya adalah masyarakat sekitar Buntu Burake tanpa ada masyarakat luar, dan semenjak adanya Wisata Religi Buntu Burake dapat membantu perekonomian sebagian masyarakat Buntu Burake. Dan respon negatif yaitu mengenai pengelolaan toilet di Burake dimana toilet tersebut jarang diisi airnya atau jarang digunakan dan mengenai kebersihan Burake masih sangat kurang karena masih banyak sampah yang berserakan disekitaran halaman dan pelataran Wisata Religi Buntu Burake.

Pengelolaan objek Wisata Religi Buntu Burake pada tahun 2020 sampai 2021 telah diambil alih oleh masyarakat Burake untuk sementara waktu, karena adanya perselisihan antara masyarakat dan pemerintah mengenai pembagian hasil, sehingga masyarakat yang datang berkunjung ke Buntu Burake harus menggunakan jasa ojek dengan tarif yang telah disepakati oleh para pengojek di Buntu Burake. Masyarakat pada umumnya sangat mengharapkan ketentraman dan kesejahteraan dalam suatu daerah dan tidak menghendaki kejahatan merajalela.

Dalam hubungan hal tersebut di atas, maka penulis ingin pula memberikan suatu sumbangan pemikiran dengan mempersoalkan aspek aksesibilitas melalui penulisan karya ilmiah (studi kasus di Buntu Burake tahun 2020-2021).

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Respon

Respon berarti balasan dari apa yang dilihatnya atau dirasakannya mengenai peristiwa yang terjadi. Kartono (2014), menyatakan balasan merupakan suatu jawaban, terhadap apa yang dilihatnya. Dan berdasarkan kuesioner yang dibagi, maka mereka dapat memberikan suatu tanggapannya dengan mengisi kuesioner yang ada. Respon ialah balasan dari sesuatu yang dikomunikasikan terhadap seseorang yang terlibat dalam komunikasi.

Berdasarkan definisi di atas, kata respon merupakan balasan atau tanggapan, reaksi masyarakat terhadap apa yang dilihatnya, seperti respon terhadap pengelolaan Objek Wisata Religi Buntu Burake.

Pengertian Masyarakat

Menurut Abdulsyani (2007), yang pada bukunya menjelaskan berkumpul membahas sesuatu, untuk hidup yang saling berdampingan dan saling membutuhkan satu dengan yang lain.

Aguste (2007), mengatakan komunitas merupakan perkumpulan orang yang memiliki berbagai kesibukan. Orang yang membentuk kepribadian bagi dirinya sendiri, tidak adanya komunitas, maka orang tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan sebuah kegiatan dilakukan dengan bertujuan untuk berpiknik yang telah bersiap untuk melakukan suatu kegiatan agar mereka dapat merasa terhibur dengan kegiatan yang mereka buat. Pariwisata ini asal katanya pari berarti berulang-ulang dan wisata berarti berpergian. Dengan menyeluruh, pariwisata yaitu perjalanan yang dilakukan berkali-kali kesuatu tempat. Banyak daerah yang bergantung pada penghasilan dari pariwisata ini.

Pariwisata lainnya dapat diartikan sebagai suatu kegiatan sesuai dengan rencana mereka untuk berekreasi atau bertamasya dan tidak berlama-lama di tempat tujuan mereka dengan tujuan untuk menghibur dirinya. Dalam arti lainnya pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang berwisata, termasuk kegiatan yang mereka buat selama berwisata.

Maka dari itu pengembangan pariwisata ini adalah suatu bentuk dari memperkenalkan suatu kawasan daerah wisata dalam meningkatkan perdagangan dengan memperkenalkan keunikan daerah kita kepada orang luar. Murphly dalam Sedarmayanti (2014), pariwisata adalah semua dari bagian yang ada yang merupakan tujuan dari kegiatan berwisata, sepanjang perjalanan tidak selamanya yang artinya tidak berdomisili ditempat tersebut.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu pariwisata adalah semua dari kegiatan yang dilakukan selama berwisata serta dilengkapi dengan peralatan yang ada pada tempat wisata tersebut, sehingga para pengunjung yang berdatangan merasa puas.

Potensi Wisata

Potensi wisata merupakan keunikan yang dimiliki oleh objek wisata yang mempunyai keindahan khusus sehingga banyak pengunjung yang datang berkunjung ke objek wisata tersebut seperti yang ada di Wisata Religi Buntu Burake ada daya tarik yang membuat masyarakat datang berkunjung. Menurut Youti (2002), merupakan apa yang ada di daerah wisata tersebut, akan menjadi suatu daya tarik bagi pengunjung untuk datang berwisata.

Pengelolaan Objek Wisata

Pengelolaan pariwisata dalam hal ini, Undang-Undang Nomor 32 pasal 1 tahun 2009 tentang dikelolanya suatu objek wisata dengan upaya semaksimal mungkin untuk mengelola suatu tempat wisata dengan secara baik agar tidak terjadinya kerusakan pada lingkungan kawasan wisata agar bisa terjaga dengan baik dan sesuai dengan hukum yang mengatur.

Untuk menghadapi isi inti utama dalam perencanaan pariwisata sebagai respon antara lain : jalan menuju kawasan wisata yang ada di Buntu Burake, keramahtamahan pelayanan pada Buntu Burake, penyerapan tenaga kerja lokal masyarakat Buntu Burake, dan kesetaraan masyarakat dalam segala kegiatan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996, pengelolaan dan pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam meliputi hal, yaitu :

1. Pengembangan semua sarana dan prasarana lengkap yang ada ditempat wisata.
2. Pengendalian tempat wisata yang ada dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang ada agar wisatawan yang datang berkunjung merasa puas.
3. Pengadaan semua alat lengkap bagi masyarakat setempat agar ikut serta untuk penyusunan pengelolaan objek wisata tersebut.
4. Penyelenggaraan dan memiliki persetujuan untuk dapat isin pentas.

Menurut pendapat Leiner pada Gde Pitana, Diarta (2009), pengelolaan ialah suatu peranan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat agar tujuan yang dibuat atau dirancang bisa tercapai dengan semaksimal mungkin. Terry (2009), pengadaan ialah suatu cara yang ingin dicapai untuk berbagai tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk semua kegiatan agar tercapai semua yang direncanakan dengan melalui orang-orang ada didalamnya.

Prinsip-Prinsip Dasar Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata harus sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan, seperti pengelolaan Wisata Religi Buntu Burake yang menanamkan nilai-nilai sosial, komunikasi, kebersihan yang mendukung wisatawan yang berkunjung ketempat wisata tersebut. Dowling Fannel, (dalam I Gde Pitana, 2003), dalam pengelolaan pariwisata harus mempertimbangkan pokok-pokok berikut :

1. Pembentukan dan peningkatan pariwisata harus sesuai dengan yang aslinya atau berdasarkan keunikan budaya daerah setempat.
2. Penyajian kepada wisatawan yang berkunjung dengan memperkenalkan budaya setempat.

Memberi semangat untuk perkembangan pariwisata yang memiliki manfaat yang sangat positif untuk pengunjung, tetapi akan memberhentikan semua kegiatan jika aktivitas pariwisata bersifat negatif walaupun pendapatan tersebut dapat membantu masyarakat.

Daya tarik pengunjung yang berkunjung ke suatu daerah wisata karena adanya keindahan dari suatu tempat wisata tersebut yang membuat pengunjung untuk berkunjung ketempat wisata yang mereka inginkan. Keunikan wisata pada dasarnya harus memenuhi 3 persyaratan yaitu :

1. Dapat dilihat.
2. Dapat dikerjakan.
3. Ada yang dibeli atau souvenir yang terdapat pada tempat wisata tersebut.
Berikut merupakan tempat wisata yang dibedakan menjadi 3 bagian yaitu :
 1. Tempat wisata buatan, meliputi : tempat berolahraga, taman permainan, taman rekreasi, tanaman herbal, tempat belanja seperti mall, mini market dan lain sebagainya.
 2. Tempat wisata alam, yaitu : lautan, pantai, gunung, danau, flora dan fauna, pemandangan alam, dan cagar alam.
 3. Tempat wisata budaya, meliputi : acara kematian, acara kelahiran, tarian khas setiap daerah, musik khas daerah, tempat bersejarah, peninggalan bersejarah, dan lain sebagainya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sektor Pariwisata

Kepariwisataan berkembang di Indonesia, pasti memiliki suatu potensi pariwisata yang terdapat di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata. Memiliki potensi wisata yang baik, dapat dijadikan oleh masyarakat setempat sebagai penyambung hidup untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan suatu daerah wisata tersebut.

Isi dari GBHN 1993, yaitu :

1. Pembentukan pariwisata tertuju pada kemampuan pariwisata yang menjadi paling utama dalam peningkatan perekonomian, termasuk bagian yang sangat membantu, sehingga tercipta lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah setempat.
2. Dalam pembangunan pariwisata harus dijaga agar tetap terpelihara dan kelestarian lingkungannya tetap terjaga. Pariwisata juga harus disusun dengan baik sehingga pengelolaan pariwisata dapat berjalan dengan baik.
3. Usaha pengembangan wisata tersebut serta kegiatan untuk mempromosikan wisatanya, dari dalam negeri atau luar negeri terus ditingkatkan secara terencana, terarah, terpadu dan efektif dan memanfaatkan secara baik kerja sama bidang pariwisata.

Adapun pengembangan masyarakat setempat untuk memperkenalkan daerah atau pemasaran dengan cara melalui berita-berita yang mereka dengar atau mereka lihat melalui perantara mereka. Sehingga pariwisata yang berada pada suatu daerah bahkan tempat terpencil atau pedalaman, yang susah dijangkau oleh kendaraan bisa diketahui oleh masyarakat luar daerah atau turis.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai sejauh mana respon masyarakat terhadap pengelolaan Wisata Religi Buntu Burake.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon Masyarakat

Tabel 1.

Respon Masyarakat terhadap Kondisi Wisata Religi Buntu Burake

Kondisi	Frekuensi	Persentase (%)
Tertata	12	24
Tidak tertata	15	30
Sangat tidak tertata	23	46
Jumlah	50	100

Sumber : data telah diolah

Tabel 2.
Respon Masyarakat terhadap Kebersihan Wisata Religi Buntu Burake

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
Bersih	22	44
Tidak bersih	27	54
Sangat tidak bersih	1	2
Jumlah	50	100

Sumber : data telah diolah

Tabel 3.
Respon Masyarakat terhadap Penataan Wisata Religi Buntu Burake

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
Tertata dengan baik	6	12
Cukup tertata	40	80
Tidak tertata	4	8
Jumlah	50	100

Sumber : data telah diolah

Tabel 4.
Respon Masyarakat terhadap Jasa Ojek

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
Menguntungkan	24	48
Sangat Menguntungkan	21	42
Tidak Menguntungkan	5	10
Jumlah	50	100

Sumber : data telah diolah

Tabel 5.
Respon Masyarakat terhadap Burake Dijadikan Kawasan Wisata

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	32	64
Sangat Mendukung	18	36
Tidak Mendukung	0	0
Jumlah	50	100

Sumber : data telah diolah

Tabel 6.
Respon Masyarakat terhadap Adanya Wisata Religi Buntu Burake
Dapat Membantu Perekonomian Masyarakat Burake

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
Membantu	20	40
Sangat Membantu	27	54
Cukup Membantu	3	6
Jumlah	50	100

Sumber : data telah diolah

Tabel 7.
Respon Masyarakat terhadap Partisipasi Masyarakat
dalam Pengelolaan Wisata Religi Buntu Burake

Tanggapan	Frekuensi	Presentase (%)
Iya	15	30
Belum Pernah	35	70
Tidak Akan Pernah	0	0
Jumlah	50	100

Sumber : data telah diolah

Tabel 8.
Respon Masyarakat terhadap Penambahan Sarana dan Prasarana
di Wisata Religi Buntu Burake

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
Perlu	23	44
Sangat perlu	26	52
Tidak perlu	1	2
Jumlah	50	100

Sumber : data telah diolah

Tabel 9.
Rekapitulasi Tanggapan Responden

No	Tabel	Alternatif jawaban			Jumlah
		fa (%)	fb (%)	fc (%)	
1	4.4	12 (24 %)	15 (30 %)	23 (46 %)	50
2	4.5	22 (44 %)	27 (54 %)	1 (2 %)	50
3	4.6	6 (12 %)	40 (80 %)	4 (8 %)	50
4	4.7	24 (48 %)	21 (42 %)	5 (10 %)	50
5	4.8	32 (64 %)	18 (36 %)	0 (0 %)	50
6	4.9	20 (40 %)	27 (54 %)	3 (6 %)	50
7	4.10	15 (30 %)	35 (70 %)	0 (%)	50
8	4.11	23 (44 %)	26 (52 %)	1 (2 %)	50
Jumlah		154 (306%)	209 (418%)	37 (74 %)	400

Sumber : hasil pengelolaan data tahun 2021

Berdasarkan analisis data tersebut, maka frekuensi rata-rata yang diperoleh dari setiap jawaban dapat dihitung berdasarkan rumus ini :

$$f \text{ relatif} = \frac{f_i}{\sum f} \times 100 \%$$

Berdasarkan frekuensinya terhadap jawaban fa adalah 154 atau sebesar 306 %, dengan demikian frekuensi rata-rata jawaban yaitu : $f \text{ relatif} = \frac{f_{154}}{\sum 50} \times 100 \% = 3,08 \%$. Untuk frekuensi terhadap jawaban fb adalah 209 atau sebesar 4,18 %, maka frekuensi rata-ratanya adalah $f \text{ relatif} = \frac{f_{209}}{\sum 50} \times 100 \% = 4,18 \%$. Pada frekuensi terhadap jawaban fc adalah 37 dengan sebesar 74 %, maka rata-rata frekuensinya adalah $f \text{ relatif} = \frac{f_{37}}{\sum 50} \times 100 \% = 0,74 \%$.

Dari sejumlah data dan informasi yang ada, setelah dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan data yang ada jawaban terbanyak adalah jawaban B sebanyak 209 atau persentasenya 418 %, kemudian jawaban A sebanyak 154 atau persentasenya sebanyak 306 %, dan untuk jawaban C sebanyak 37 atau 74 %. Dan hasil perhitungan pada tabel rekapitulasi jawaban B lebih banyak 209 atau 418 %, maka disimpulkan bahwa pengelolaan Wisata Religi Buntu Burake saat ini kurang baik.

Pembahasan Persoalan Penelitian

Dari hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa dari 50 responden banyak masyarakat Buntu Burake yang menganggap bahwa pengelolaan Wisata Religi Buntu Burake masih sangat kurang, seperti pada kebersihannya, dan masih kurangnya sarana dan prasarana. Dan dengan adanya Wisata Religi Buntu Burake itu sangat membantu masyarakat untuk mata pencarian mereka.

Kemudian untuk masyarakat yang mengojek mengatakan bahwa mereka mendapatkan sedikit tambahan hasil setelah mereka mengelolanya dengan mengojek para pengunjung wisata. Mereka menganggap itu adil, tetapi untuk pemerintah tidak karena tidak adanya pemasukan untuk pembangunan Wisata Religi Buntu Burake.

Jadi perlu adanya pengelolaan yang baik agar Wisata Religi Buntu Burake bisa berjalan dengan baik, seperti yang kita ketahui bahwa Wisata Religi Buntu Burake pada saat ini merupakan salah satu penghasil besar untuk pendapatan Tana Toraja, apabila kurangnya pengelolaan pengunjung juga akan bosan dengan sendirinya, maka dari itu pengelolaan Wisata Religi Buntu Burake perlu ditingkatkan lagi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan pada Wisata Religi Buntu Burake berdasarkan hasil responden bahwa masih kurang baik.
2. Untuk kondisi kawasan Wisata Religi Buntu Burake banyak yang mengatakan kurang tertata.
3. Untuk kebersihan Wisata Religi Buntu Burake responden banyak memilih tidak bersih dengan total 58 %.
4. Untuk penataan kawasan Wisata Religi Buntu Burake banyak mengatakan bahwa cukup baik.
5. Pada saat masyarakat menutup tempat Wisata Religi Buntu Burake, masyarakat mengatakan cukup mendapat keuntungan karena bisa mengelola wisatanya dengan menambah penghasilan.
6. Dengan adanya Wisata Religi Buntu Burake dapat membantu masyarakat setempat untuk mencari mata pencarian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta. PT. BumiAksara.
- M. Iqbal. 2016. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi 2, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Agus Kareldus. 2019. *Respon Masyarakat terhadap Perkembangan Pariwisata di Kelurahan Labuan Wajo Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Skripsi Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
- Handayani Tri. 2020. *Respon Masyarakat terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Medi Ratna. 2018. *Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata di Buntu Burake Kabupaten Tana Toraja*. Skripsi Universitas Negeri Makassar.
- Kartono dan Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT. Raja Gafindo Persada.

- Muljadi dan Andri Warman. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Pitana, I Gde dan Gyatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta Andi.
- Pitana, I Gde dan Surya, Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbitan Andi.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Refrika.
- Suryadana, Liga dan Vanny. 2015. *Pengantar Pemasaran Parawisata*. Cetakan ke 1. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisata*.
- Undang-Undang Pengelolaan Pariwisata Nomor 32 Pasal 1. *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Undang-Undang Nomor 67 Tahun 1996 tentang *Pengelolaan dan Pengusahaan Pengusahaan Objek dan Daya Tarik Alam*.
- Yoeti, O. A. 2002. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta : Pradyana Pramita.